

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Akhmad Ghazian Hakimi

No. Mahasiswa : 13312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

***PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP KUALITAS AUDIT***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Akhmad Ghazian Hakimi

No. Mahasiswa : 13312249

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN

KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



(Akhdad Ghazian Hakimi)

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN

KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

ISLAM
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Akhmad Ghazian Hakimi

No Mahasiswa: 13312249

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing



Prapli Antarwiyati, Dra.,M.Si., Ak.

YOGYAKARTA

2017

iii

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **AKHMAD GAHZIAN HAKIMI**

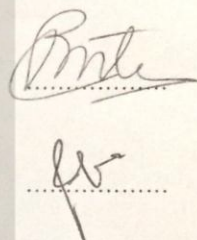
Nomor Mahasiswa : **13312249**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 12 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

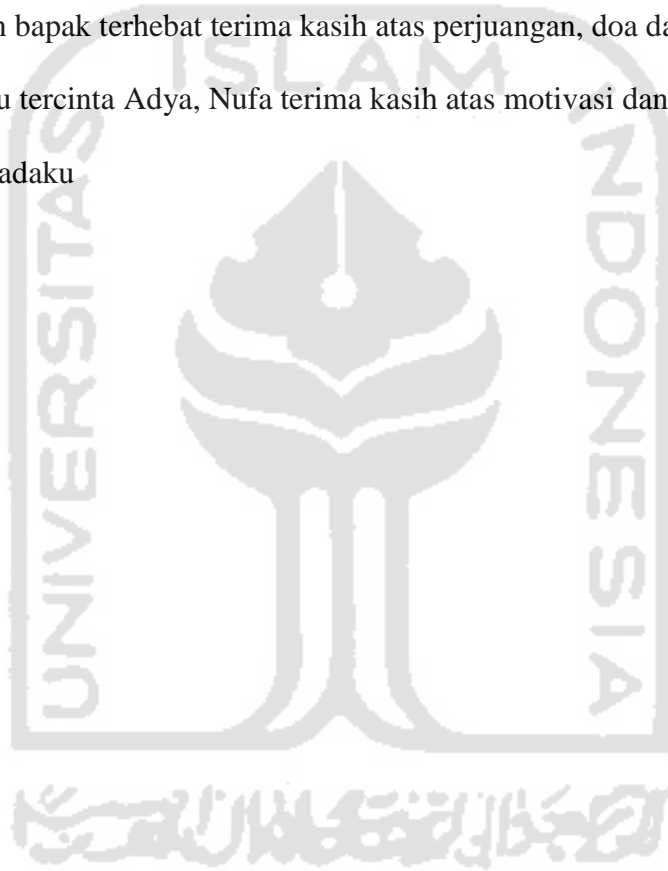


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya kecil ini ku persembahkan untukmu :

- 1.Ibuku tercinta (Ibu Sari) terima kasih atas jerih payah dan pengorbanannya
- 2.Pak Yunan bapak terhebat terima kasih atas perjuangan, doa dan dukungannya
- 3.Adik-adiku tercinta Adya, Nufa terima kasih atas motivasi dan kasih sayang kalian kepadaku



KATA PENGANTAR

Assalamu'aliikum warrahmattullahi waabaraakaatuh

Alhamdulillahirrabill'alamin puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya yang tiada terkira serta Rasulullah yang menjadi tauladan bagi kita semua sehingga penulis dalam menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIOANLISME, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

Skripsi ini di susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak dukungan motivasi dan semangat sehingga penelitian ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar. Tidak lupa penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT yang Maha Pemurah, Penyayang serta Pemilik seluruh isi dunia ini.
Rasa syukur selalu penulis ucapkan atas nikmat yang tiada tara baik berupa kesehatan kemudahan maupun segala bentuk rejeki yang tidak terduga-duga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sangat baik dan mulia, sikap serta semangat yang pantang menyerah beliau dapat dijadikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
5. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas membagi ilmu dan waktunya. Terima kasih atas bimbingan, waktu dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Orang tuaku Bapak Yunan Najamudin, ibuku tercinta ibu Sari Respati Terima kasih atas segala perjuangan, jerih payah, doa, dukungan, motivasi serta kasih sayang kepada penulis.
8. Adik-adiku Adya dan Nufa terima kasih atas doa, nasihat, motivasi, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa serta dukungannya.
10. Sahabat-Sahabatku Aryo, Hammam, Fahmi, Yusuf yang selalu ada, selalu mengingatkan. Terima kasih ya sudah selalu memberi semangat, dukungan dan kebersamaannya. Sukses untuk kita semua ya, semoga pertemanan kita tetap awet, kompak selalu.
11. Teman-teman di kampus Ryan, Danang, Dito, Cesar, Tyan, Edo, Satrio, Aji, Eja, Sigit, Fuad, Bimo, Aldi, Radil, Irfan dan Rivai terima kasih atas kebersamaannya, atas hiburan dan semangatnya, dan terima kasih atas liburan- liburannya selama ini ya, sukses buat kalian semua.

12. Teman-teman KKN PW-72 Mega, Dian, Wawa, Julita, Yusuf, Mas Fandi, Bima terimakasih telah membuat kenangan indah di akhir kuliahku ini, sukses buat kalian semua.
13. Teman-teman satu jurusan Akuntansi'13 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga selama kuliah.
14. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Penulis,

Akhmad Ghazian Hakimi

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II	9
PEMBAHASAN	9
2.1 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1.1 Landasan Teori.....	9
2.1.2 Independensi	13
2.1.3 Profesionalisme.....	16
2.1.4 Pengalaman Kerja	18
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS.....	25
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel.....	29

3.2 Sumber data dan Teknik pengumpulan data.....	29
3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran.....	30
3.3.1 Variabel Independen	30
3.3.2 Variabel Dependen.....	32
3.4 ANALISA DATA.....	34
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.2 Uji Hipotesis	38
3.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	27
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Uji Asumsi Klasik	50
4.1.1 Uji Normalitas.....	50
4.1.2 Uji Multikolinieritas.....	51
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2 Uji Hipotesis	53
4.2.1 Regresi Linier Berganda	53
4.2.2 Analisis Determinasi.....	54
4.2.3 Uji T	55
4.2.4 Uji F	58

BAB V	59
KESIMPULAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan dalam B adjuri (2011). Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan pada perusahaan, sehingga para pemakakai informasi membutuhkan jasa pihak ke tiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sangat penting dalam bidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh sebab itu, auditor harus mengetahui tentang teknik-teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan sesuai kode etik yang berlaku. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya saja, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi akuntan publik merupakan kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik tersebut, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak ada

kepentingan yang merugikan atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus.

Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang auditor sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan kepada pemakai. Jika pemakai merasa auditor memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga auditor dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Untuk mengetahui kualitas audit yang baik sebagai peneliti harus memperhatikan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit tersebut. Independensi auditor merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas hasil audit maka independensi auditor menjadi salah satu variable yang digunakan dalam penelitian ini dimana penelitian dilakukan pada Badan Pemeriksaan Keuangan Replubik Indonesia (BPK RI). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme, profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Selain faktor independensi dan profesionalisme, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit di dalam Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Dari beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor pengalaman kerja. Menurut standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 Pengalaman sangat berperan penting dalam meningkatkan skeptisme professional

auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman masa lalu atas kejujuran dan integritas manajemen dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas. Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki seseorang auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor rendah maka kualitas audit yang akan dihasilkan juga akan rendah.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Beberapa contoh fenomena yang terjadi pada profesi auditor di Indonesia misalnya kasus audit PT Telkom oleh KAP “Eddy Pianto & Rekan” (Media Akuntansi, 2003). Dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat), dan atas peristiwa ini audit ulang diminta untuk dilakukan oleh KAP yang lainnya. Hal tersebut bisa saja terkait dengan profesionalisme dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC,

dimana profesionalisme dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Peristiwa bisnis yang melibatkan akuntan tersebut seharusnya memberikan pelajaran untuk mengutamakan etika dalam melaksanakan praktik profesional akuntansi. Bagaimanapun situasi kontekstual ini memerlukan perhatian dalam berbagai aspek pengembangan profesionalisme akuntan, termasuk dari independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini akan menganalisa auditor profesional yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan penambahan variabel profesionalisme yang disarankan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena beragamnya objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah populasi yang diambil yaitu di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dimana peneliti yang lain mengambil populasi di wilayah lain. Dalam penelitian ini, penelitian ini mengkombinasikan variabel-variabel yang digunakan penelitian sebelumnya untuk dianalisa apakah berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Alasan kenapa penelitian ini menggunakan variabel independen independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja selain dari saran peneliti terdahulu juga karena dalam variabel tersebut masih ada ketidak konsisten dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, seperti kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007), Aji

(2009), Singgih dkk, (2010) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Tjun dkk, (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada variabel profesionalisme juga terdapat ketidak konsisten yaitu pada penelitian Aprianto (2015), Susilawati (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan hasil penelitian Alfaizah (2015), dan Nugraha (2012) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan variabel pengalaman peneliti Hanjani (2014), Kovinna (2014) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari keridak konsisten variabel dari peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menguji bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh secara parsial antara variabel independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di BPK.

Dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, setelah dipertimbangkan dengan baik dan seksama maka dipilihlah judul:

“ Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan topik yang sama atau berbeda sehingga dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana kualitas audit dan dari situ dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan public dalam melakukan audit laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi auditor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk membantu auditor dalam mengetahui kualitas audit dilihat dari beberapa faktor seperti independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dimasa depan.
- 2) Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas auditornya.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) dalam Kharismatuti (2012) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen (manajemen).

2.1.1.2 Kualitas Audit

Menurut Rosnidah (2010) dalam Restu Agusti (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Edwards, *et al.* dalam Bedard dan Michelene (1993) ada dua pendekatan yang digunakan untuk yaitu *outcome oriented* dan

process oriented. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya audit. Hal tersebut senada dengan Moizer (1997) yang menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan.

Dalam Nataline (2007) disebutkan ada sembilan elemen pengendalian kualitas yang harus diterapkan oleh kantor akuntan dalam mengadopsi kebijakan dan prosedur pengendalian kualitas untuk memberikan jaminan yang memadai agar sesuai dengan standar profesional di dalam melakukan audit, jasa akuntansi, dan jasa *review*. Sembilan elemen pengendalian tersebut adalah sebagai berikut.

a) Independensi

Seluruh auditor harus independen terhadap klien ketika melaksanakan tugas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah dengan mengkomunikasikan aturan mengenai independensi kepada staf.

b) Penugasan personel untuk melaksanakan perjanjian

Personel harus memiliki pelatihan teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam penugasan. Prosedur dan kebijakan yang digunakan yaitu dengan mengangkat personel yang tepat dalam penugasan untuk melaksanakan perjanjian serta memberi kesempatan partner memberikan persetujuan penugasan.

c) Konsultasi

Jika diperlukan personel yang dapat mempunyai asisten dari orang yang mempunyai keahlian, *judgement*, dan otoritas yang tepat. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mengangkat individu sesuai dengan keahliannya.

d) Supervisi

Pekerjaan pada semua tingkat harus disupervisi untuk meyakinkan telah sesuai dengan standar kualitas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah menetapkan prosedur-prosedur untuk *me-review* kertas kerja dan laporan serta menyediakan supervisi pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

e) Pengangkatan

Karyawan baru harus memiliki karakter yang tepat untuk melaksanakan tugas secara lengkap. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah selalu menerapkan suatu program pengangkatan pegawai untuk mendapatkan karyawan pada level yang akan ditempati.

f) Pengembangan profesi

Personel harus memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab yang disepakati. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menyediakan program peningkatan keahlian spesialisasi serta memberikan informasi kepada personel tentang aturan profesional yang baru.

g) Promosi

Personel harus memenuhi kualifikasi untuk memenuhi tanggung jawab yang akan mereka terima di masa depan. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk setiap tingkat pertanggungjawaban dalam kantor akuntan serta secara periodik membuat evaluasi terhadap personel.

h) Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien

Kantor akuntan publik harus meminimalkan penerimaan penugasan sehubungan dengan klien yang memiliki manajemen dengan integritas yang kurang. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kriteria dalam mengevaluasi klien baru serta *me-review* prosedur dalam kelangsungan kerja sama dengan klien.

i) Inspeksi

Kantor akuntan harus menentukan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan elemen-elemen yang lain yang akan diterapkan secara efektif. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mendefinisikan luas

dan isi program inspeksi serta menyediakan laporan hasil inspeksi untuk tingkat yang tepat.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.2 Independensi

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam

memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Sedangkan Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27):

- Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor

Tidak dapat dipungkiri bahwa klien berusaha agar laporan keuangan yang dibuat oleh klien mendapatkan opini yang baik oleh auditor. Banyak cara dilakukan agar auditor tidak menemukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan bahkan yang lebih parah lagi adalah kecurangan-kecurangan yang dilakukan tidak dapat dideteksi oleh auditor.

Independensi akuntan publik dapat terpengaruh jika akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien yang diaudit. Menurut Lanvin (1976) dalam Supriyono (1988) independensi auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Ikatan keuangan dan usaha dengan klien
2. Jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan klien
3. Lamanya hubungan kantor akuntan publik dengan klien

Sedangkan menurut Shockley (1981) dalam Supriyono (1988) independensi akuntan publik dipengaruhi oleh faktor :

1. Persaingan antar akuntan publik
2. Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien
3. Ukuran KAP
4. Lamanya hubungan antara KAP dengan klien

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi independensi tersebut di atas bahwa independensi dapat dipengaruhi oleh ikatan keuangan dan usaha dengan klien, jasa-jasa lain yang diberikan auditor selain audit, persaingan antar KAP dan ukuran KAP. Seluruh faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut adalah ditinjau dari independensi dalam penampilan.

2.1.3 Profesionalisme

Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penguasaan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Sikap Profesionalisme Auditor Internal

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer: 2006:35).

Sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal adalah :

1. Kesesuaian dengan standar profesi.

Para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesi dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menetapkan standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya. Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh auditor internal.

2. Pengetahuan dan kecakapan.

Para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai ilmu disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan. Sikap internal auditor harus memiliki pengetahuan dan kecakapan sebagai berikut :

- a) Keahlian internal auditor dalam menerapkan berbagai standar, prosedur, dan tehnik audit yang diperlukan dalam pelaksanaan audit. Keahlian berarti kemampu dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan atau asistensi yang berarti dari pihak lain.
- b) Keahlian dalam prinsip-prinsip dan tehnik-tehnik akuntansi yang diperlukan oleh auditor yang pekerjaannya secara luas berhubungan dengan berbagai catatan dan laporan keuangan
- c) Memahami prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk mengenal dan mengevaluasi dari penyimpangan atau deviasi dalam praktek usaha yang baik. Pemahaman berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang luas dalam situasi yang umumnya dihadapi dan mampu melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan pemecahan atau solusi yang tepat.
- d) Diperlukan pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif, dan system informasi yang

terkomputerisasi. Pemahaman disini berarti kemampuan untuk mengetahui berbagai persoalan yang ada atau mungkin timbul dan untuk memecahkan lebih lanjut yang akan di lakukan atau bantuan yang akan diperoleh.

3. Hubungan antar manusia dan komunikasi.

Para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

- a) Para internal auditor haruslah memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa.
- b) Para internal auditor haruslah memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal seperti tujuan audit, evaluasi, kesimpulan, dan rekomendasi.

4. Pendidikan berkelanjutan.

Para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

5. Ketelitian profesional.

Pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melaksanakan pemeriksaan.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997) dalam Badjuri, (2011) pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki

latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing.

Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Rahardja (2014) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengusai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian,

pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Lilis Ardini, (2010) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Variabel dalam penelitian ini kompetensi, independensi, akuntabilitas, motivasi, dan kualitas audit. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling dan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Singgih, icuk (2010) judul penelitian Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Teknik pengambilan sampel dengan metode simplerandom sampling, dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian, Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, due professional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Putu, Gede (2014)	Pengaruh independensi, profesionalisme, etika, pengalaman, tingkat pendidikan, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit	-Variabel dependen independensi, professionalism, pengalaman kerja yang digunakan sama -sumber data kuesioner	-Variabel dependen etika, tingkat pendidikan, dan kepuasan kerja -Populasi yang digunakan adalah KAP di Bali	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, etika, pengalaman, tingkat pendidikan, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2	Reviyana Endriyani	Pengaruh kompetensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap	-Variabel dependen professionalism yang digunakan sama	-Variabel dependen kompetensi -Populasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme

		kualitas audit	-sumber data kuesioner	yang digunakan adalah KAP sumatera selatan	berpengaruh terhadap kualitas audit
3	Resti Sulastrri (2013)	Pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan fee audit terhadap kualitas audit	- Variabel dependen independensi dan pengalaman kerja yang digunakan sama -sumber data kuesioner	-Variabel dependen fee audit -Populasi yang digunakan adalah KAP di Jakarta Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
4	Fitriani Kartika Purba	Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit	-Variabel dependen pengalaman auditor yang digunakan sama -sumber data kuesioner	-Variabel dependen fee audit -Populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

				yang berada di wilayah Bandung sebanyak 26 KAP	
5	Amalia Dewi Rosalina	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	-Variabel dependen independensi yang digunakan sama -sumber data kuesioner	-Variabel dependen kompetensi -Populasi yang digunakan adalah menggunakan metode Simple Random Sampling (acak)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
6	Nur Sigit Aprianto	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care,	-Variabel dependen independensi dan pengalaman yang digunakan	-Variabel dependen due professional dan akuntabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman

		<p>Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>sama. - Sumber data kuesioner</p>	<p>-Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta dari sebagian populasi yang memenuhi syarat</p>	<p>berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
--	--	--	---	--	--

2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Selanjutnya dalam Ningsih (2013), American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menyatakan independensi merupakan suatu kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari S, (2003). Dalam Ardini (2010) membuktikan bahwa Keahlian audit dan independensi berpengaruh signifikan dengan kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional dapat meningkat apabila profesi yang dijalani menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat dimensi, yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kemandirian, hubungan dengan rekan profesi, keyakinan terhadap profesi.

Penelitian Herawaty dan Yulius (2009) mengindikasikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

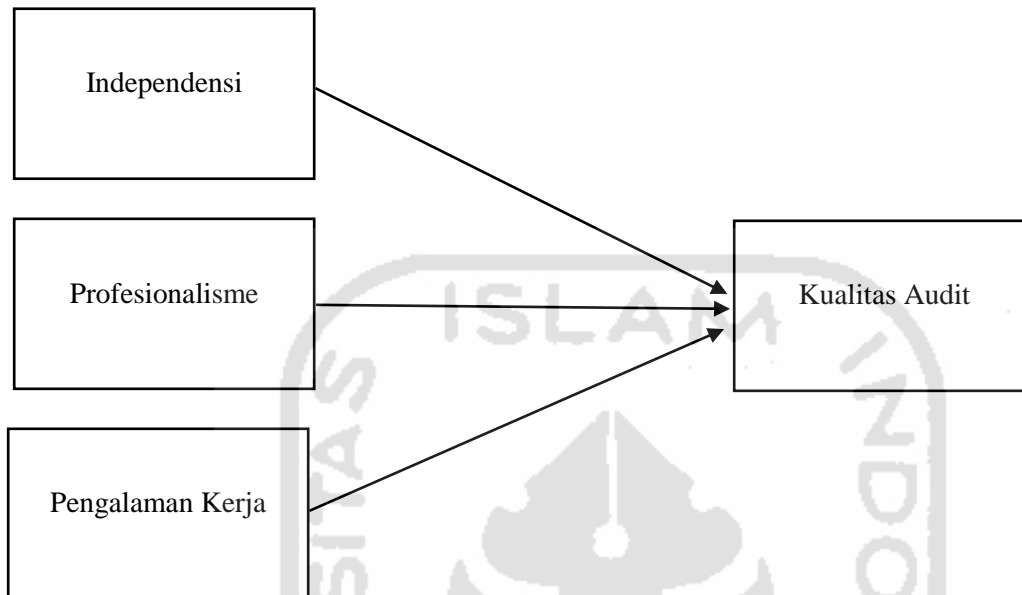
c. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Libby dan Frederick (1990) dalam Nur Cahyonowati (2013) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari.

H3 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1



2.4 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, j\halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka memuat uraian tentang landasan teori penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka teori yang terdiri dari sub bab: teori keagenan; kualitas audit; independensi; profesionalisme; dan pengalaman kerja, serta hipotesis yang disajikan penelitian ini.

Pada bab ketiga akan memaparkan populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian yang meliputi kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan fee audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kemudian metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda, formulasi hipotesis serta uji hipotesis (uji t).

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum pengaruh independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit meliputi hasil kuesioner, sarana dan prasarana hasil penelitian, klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitian serta pembahasan.

Pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran; instrument pengumpulan data, dokumen, surat – surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, curriculum vitae dan bukti bimbingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Replubik Indonesia Pusat.

3.2 Sumber data dan Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak utama (Usman dan Akbar, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap kuesioner variabel variabel independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan kualitas audit.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan mendatangi langsung ke BPK Pusat karena mudah dijangkau dengan bertanya dahulu jumlah auditor yang bersedia mengisi kuesioner. Sedangkan untuk. Setiap responden diminta untuk memilih satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara jawaban yang telah disediakan.

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2011)

a) Independensi

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi. Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Trisnaningsih (2007) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 7 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Untuk pertanyaan item no. 2 dan no. 5 diukur dengan SS=1, STS=4. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- 2) Independensi laporan
- 3) Independensi Hubungan dengan klien

b) Profesionalisme

variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. . Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Trisnaningsih (2007) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Untuk pertanyaan item no. 3 dan no. 8 diukur dengan SS=1, STS=4. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengabdian terhadap profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) keyakinan profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi

c) **Pengalaman Kerja**

Pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Trisnaningsih (2007) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 8 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Untuk pertanyaan item no. 4 dan no. 6 diukur dengan SS=1, STS=4. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Layanan bekerja sebagai auditor
- 2) Banyaknya tugas audit

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat berubah sebagai tanggapan ataupun balasan atas perubahan pada variabel lainnya (Saunders, Lewis dan Thornhill 2012). Dengan kata lain merupakan variabel yang umumnya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu:



Kualitas Audit

Kualitas Audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Elfarini (2007) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Dalam kuesioner ini terdapat 2 pertanyaan yang dibuat menjadi kalimat negatif sebagai pengendali. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Untuk pertanyaan item no. 2 dan no. 5 diukur dengan $SS=1$, $STS=4$. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kesesuaian audir dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan hasil audit

3.4 ANALISA DATA

3.4.1 Staristik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.



3.4.1.1 Uji Validitas

Nilai *r pearson correlation* terhadap skor total yang lebih besar dari 0,30 dapat menyatakan bahwa suatu instrumen valid (Mas & Pratiwi, 2014). Uji validitas bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel Independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Koefisien *cronbach'c alpha* yang jumlahnya lebih besar dari 0,60 dapat dipakai ukuran untuk menyebutkan suatu instrumen reliable pada uji reliabilitas (Mas & Pratiwi, 2014). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui besarnya indeks instrumen dari Independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas ini menggunakan histogram sebagai salah satu alat untuk membandingkan antara data hasil observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Selain itu juga dilakukan dengan melihat probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Garis lurus diagonal akan dibentuk oleh distribusi normal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

normal, maka garis yang menunjukkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

3.4.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas. Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi diantarvariabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagaimana dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbedadisebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan glejser, uji park, dan uji white untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5 persen. Apabila berada di bawah 5 persen berarti terdapat gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Hipotesis Penelitian

H01 : $\beta_1 \leq 0$; Independensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Ha1 : $\beta_1 > 0$; Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H02 : $\beta_2 \leq 0$; Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Ha2 : $\beta_2 > 0$; Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H03 : $\beta_3 \leq 0$; Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Ha3 : $\beta_3 > 0$; Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.4.3.2 Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ketergantungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2007). Hasil dari analisis regresi ini adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk regresi yang variabel

independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga dengan regresi berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai lebih dari 2 variabel maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini disebut regresi linear berganda. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + e \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_4 + \beta_4 X_1 X_4 + e \dots (3)$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

X1 = independensi

X2 = profesionalisme

X3 = pengalaman kerja

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

e = error term

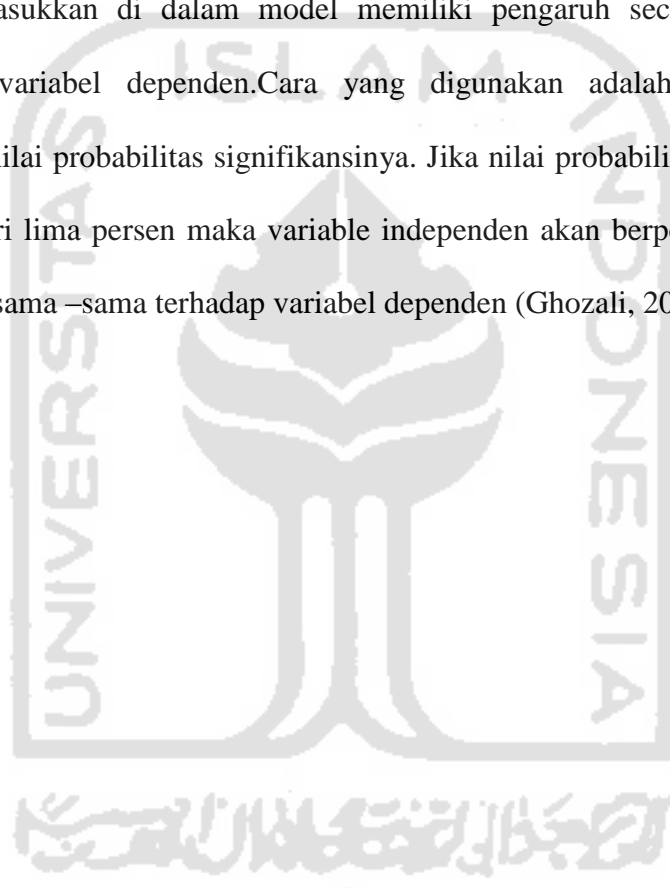
3.4.3.3 Uji signifikan parameter individual (Uji statistik T)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2006). Uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari lima persen, maka hipotesis yang menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel

dependen dapat diterima. Sebelum digunakan uji f dan uji t terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.4.3.4 Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu 50 Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pusat. 50 kuisisioner telah diberikan kepada responden dan sudah diisi secara lengkap dan benar sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, jabatan dan pendidikan terakhir. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan pada tabel berikut ini.

4.2 Hasil pengumpulan data

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang kembali	50	100%
Kuisisioner yang tidak layak	4	12,5%
Kuesioner yang layak	46	87,5%

(Sumber: data primer 2017)

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	22	44%
Perempuan	28	66%
Total	50	100%

(Sumber: data primer 2017)

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 diatas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang atau 66%, sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 orang atau 44%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan pusat adalah berjenis kelamin Perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.3
Persentase Usia Responden

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< 25 tahun	16	32%
26 – 35 tahun	20	40%
36– 55 tahun	9	18%
>55 tahun	5	10%
Total	50	100%

(Sumber: data primer 2016)

Dari data karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.3 diatas, maka jumlah responden terbesar adalah responden berusia 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 40%, sedangkan responden terendah pada usia >55 tahun sebanyak 5 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan pusat adalah berusia 26 – 35 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Tabel 4.4

Persentase Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Partner	0	0%
Senior Auditor	20	40%
Junior Auditor	30	60%
Lain-lain	0	0%
Total	50	100%

(Sumber: data primer 2016)

Dari data karakteristik responden berdasarkan jabatan pada tabel 4.4 diatas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang bekerja sebagai Junior Auditor yaitu sebanyak 30 orang atau 60%, sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang bekerja sebagai Partner yaitu sebanyak tidak ada atau 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan pusat adalah bekerja sebagai Junior Auditor

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.5

Persentase Pendidikan Terakhir Reponden

Pendidikan terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
D3	0	0%
Sarjana	38	76%
Pascasarjana	12	24%
Doktor	0	0%
Total	50	100%

(Sumber: data primer 2016)

Data dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.5 diatas, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang sarjana yaitu sebanyak 38 orang atau 76%, sedangkan jumlah responden terendah adalah responden dengan pascasarjana yaitu sebanyak 12 orang atau 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan pusat adalah sarjana.

4.3 . Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	50	30.00	40.00	33.9600	2.96207
Independensi (X1)	50	20.00	27.00	23.0200	2.13322
Profesionalisme (X2)	50	21.00	28.00	24.0600	2.00418
Pengalaman kerja (X3)	50	27.00	39.00	32.7800	3.17059
Valid N (listwise)	50				

Dari penelitian diatas maka dapat dijelaskan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Independensi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 20 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap independensi adalah sebesar 20. Nilai maksimumnya sebesar 27 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap independensi adalah sebesar 27. Nilai rata-rata independensi adalah sebesar 23,02 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap independensi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 23,02. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,13322 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independensi adalah sebesar 2,13322 dari 50 responden.

2. Profesionalisme (X2) memiliki nilai minimum sebesar 21 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap profesionalisme adalah sebesar 21. Nilai maksimumnya sebesar 28 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap profesionalisme adalah sebesar 28. Nilai rata-rata profesionalisme adalah sebesar 24,06 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap profesionalisme, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 24,06. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.00418 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel profesionalisme adalah sebesar 2.00418 dari 50 responden.
3. Pengalaman kerja (X3) memiliki nilai minimum sebesar 27 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Pengalaman kerja adalah sebesar 27. Nilai maksimumnya sebesar 39 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap Pengalaman kerja adalah sebesar 39. Nilai rata-rata Pengalaman kerja adalah sebesar 32,78 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap Pengalaman kerja, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 32,78. Sedangkan standar deviasi sebesar 3.17059 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Pengalaman kerja adalah sebesar 3.17059 dari 50 responden.
4. Kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 30 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Kualitas audit adalah sebesar 30. Nilai maksimumnya sebesar 40 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban terhadap Kualitas audit

adalah sebesar 40. Nilai rata-rata Kualitas audit adalah sebesar 33,96 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap Kualitas audit, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 33,96. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.96207 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Kualitas audit adalah sebesar 2.96207 dari 50 responden.

4.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang digunakan untuk menyatakan data valid dengan melihat r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 50 responden, maka diperoleh nilai $(dF) = 50-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), maka nilai (dF) dari 50 orang adalah 0.2353. Uji validitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23. Hasil uji validitas ini dapat dilihat pada di lampiran 2.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dari setiap variabel adalah valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,2353 (r hitung $>$ r tabel).

4.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60%. Uji reliabilitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Independensi	,613	Reliabel
Profesionalisme	,565	Tidak Reliabel
Pengalaman kerja	,764	Reliabel
Kualitas audit	,833	Reliabel

(Sumber: data primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model analisis regresi yang bagus hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai signifikan $> 0,05$. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23. Hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18664189
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,072
	Negative	-,102
Test Statistic		,102

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data diatas maka model regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan diatas bernilai 0,18664189 lebih besar dari 5% atau 0,05.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 9$. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,477	,354		1,349	,184		
Independensi (X1)	,279	,125	,287	2,232	,031	,521	1,920
Profesionalisme (X2)	,351	,162	,297	2,167	,035	,459	2,179
Pengalaman kerja (X3)	,288	,120	,308	2,406	,020	,526	1,900

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Metode yang dilakukan dengan menggunakan uji gletser ,uji glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai signifikan $>0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas Uji heterokedastisitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,213	,218		-,973	,335
	Independensi (X1)	-,056	,077	-,142	-,727	,471
	Profesionalisme (X2)	,180	,100	,374	1,802	,078
	Pengalaman kerja (X3)	-,001	,074	-,004	-,019	,985

a. Dependent Variable: RES_2

Dalam bukunya, Ghozali (2011) menyebutkan bahwa apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* pada tabel 4.10 menunjukkan semua variabel independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja menghasilkan nilai sig 0,471, 0,078, 0,985 nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dengan jelas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut*. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,477	,354		1,349	,184	
	Independensi (X1)	,279	,125	,287	2,232	,031	diterima
	Profesioalisme (X2)	,351	,162	,297	2,167	,035	diterima
	Pengalaman kerja (X3)	,288	,120	,308	2,406	,020	diterima

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,184 + 0,031 X1 + 0,035 X2 + 0,020 X3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,477 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kualitas audit) adalah sebesar 0,477 satuan
2. Koefisien variabel independensi (X1) sebesar 0,279 berarti setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,279 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel profesionalisme (X2) sebesar 0,351 berarti setiap kenaikan variabel profesionalisme sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,351 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel pengalaman kerja (X3) sebesar 0,288 berarti setiap kenaikan variabel pengalaman kerja sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,288 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.2.2 Analisis Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 diatas, maka diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,577. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,577 atau 57,7, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,577	,19263

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

4.2.3 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 23.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut :

Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu sebesar 0,287 Nilai koefisien yang negatif sebesar 0,031 juga mendukung bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putu (2014) dan Ardini (2010) . Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang Dilakukan Singgih (2010), Nirmala (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor adalah landasan dari profesi akuntan publik. Penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman, dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh dan skandal korporasi di seluruh dunia. Tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan, Mansur. (2007)

Keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, karena ia dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan klien (Tjun Tjun, 2012). Sebagai contoh persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu sebesar 0,297 Nilai koefisien yang negatif sebesar 0,035 juga mendukung bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardini (2010). Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Reviyana. (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 yaitu sebesar 0,308 Nilai koefisien yang negatif sebesar 0,020 juga mendukung bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Badjuri (2011) dan Nirmala (2013). Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah audit junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor

juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung *judgment* tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu *judgment* yang maksimal. Untuk itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari *judgment* yang dibuatnya tersebut.

4.2.4 Uji F

Tabel 4.13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,592	3	,864	23,286	,000 ^b
	Residual	1,707	46	,037		
	Total	4,299	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji statistik F pada tabel di atas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *kualitas audit* atau dapat dikatakan bahwa variabel independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *kualitas audit*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pusat sebanyak 50 responden.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Independensi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai signifikansinya sebesar 0,287 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki koefisien negatif sebesar 0,031.
2. Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 dan memiliki koefisien negatif sebesar 0,035.
3. Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,308 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki koefisien negatif sebesar 0,020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hal ini berarti peneliti tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang diduga mungkin bisa mempengaruhi kualitas audit, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasikan
2. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei kuesioner, sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.
3. Penelitian hanya dilakukan di lingkungan kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pusat.

5.3 Saran

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti etika auditor, fee audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, IV(1), 92-109.
- Aarleen Herawaty dan Yulius kurnia Susanto (2009). "Pengaruh Profesionalisme, Mendeteksi kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". Skripsi. Jakarta: Trisakti School of Management
- Abdul Halim.2008:46. Auditing (dasar - dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM
- Abriyani, Puspaningsih, 2004. "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur", Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit . Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013
- Aji, 2009 "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas", Jurnal Akuntansi
- Ardini, Lilis.2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas". Majalah Ekonomi. No.3 Desember 2010. Hal 329-349.
- Badjuri Achmat. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN :1979-4878. SPAP.2013.Salemba Empat:Jakarta
- Baotham, Sumintorn. (2007). "Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand". International Journal of Business Strategy, Source Volume:7 Source Issue:2
- Bedard, Jean C., and M.T. Chi. 1993. Expertise in Auditing . Auditing: Journal of Practise & Theory, Vol.12, Supplement
- D. Frederick dan R. Libby.1990. "Experience and the ability to explain findings." Journal of Accounting Research 28:348-367.
- DeAngelo, Linda Elizabeth 1981 "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*.

- Deis, Donald L, Dan Gari A, Giroux 1992. “Determinats of Audit Quality In the Public Sector” . *The Accounting Review* Vo; 67 No. 3 (Juli). Pp 462-279.
- Depdikbud. 1997. Kamus Besar BahasaIndonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 5thed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)*. Semarang. Diponegoro *Jurnal Of accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
- Ida Rosnidah.2010. Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris . *Jurnal Akuntansi*, Vol 14, No 3 (2010) ISSN: 1410-3591
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure m *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Avalaible from: <http://papers.ssrn.com>
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi . SKRIPSI Universitas Diponogoro, Semarang.
- Lavin, David., 1976. “Perception of the Independence of The Auditor” *The Accounting Review*, January 1976, pp. 41-50.
- Mansur, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional”, Thesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2007

- Mansur, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional”, Thesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2007
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasa Ekperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.1. januari. Hal 1-22
- Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta Pp. 26-27
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Audit , Pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ningsih dan Yuniartha S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal 4.1 (2013): 92-109. ISSN: 2302-8556.
- Nirmala, Rr Putri Ariska dan N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care, Kompleksitas Audit Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 2, No.3, Hal. 1-13.
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap di Jawa Tengah dan DIY)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomer 3.
- Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd dan R. Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. 2006. *Pengantar Statistika*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahardja Hanjani, dan Andreani. 2014. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)”. Semarang. Diponegoro Jurnal Of accounting. Vol.3, No.2 Hal. 1-9
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2012). *Research methods for business students (6th ed.)*. Harlow, England : Pearson Education
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2006, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Salemba Empat : Jakarta.
- Shockley, Rando lph A., 1981. “Perceptions of Independence: An Empirical Analysis”, *The Accounting Review*, Vol. 56, October 1981, pp. 785 – 800.

- Singgih, E.M dan Bawono, Icut, R. 2010. *Jurnal. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Care Profesional Terhadap Kualitas Audit*. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.
- Singgih, Elisha Mulyani, dan Icut Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh, Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. (Studi Pada Kap Big Four di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Standar Profesionalk Akuntan Publik. SPAP. 2011. PSA No.04 bSA Seksi 220. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono.(2011). *Metode penelitian pendidikan*.bandung:Alfabeta
- Supriyono, R.A., 1988. “Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia”, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UGM
- Tjun Tjun, Luw et al. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi* Vol.4, No.1 (Mei) Hal. 33-56.
- Tjun Tjun, Luw et al. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi* Vol.4, No.1 (Mei) Hal. 33-56. Nugraha, Alfaizah dan Wiwin Rahmanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. *Akuntansi dan Manajemen*. Hal.47-60, Agustus.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor* .Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar
- Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012*. E-Journal S1 Ak Universitas PendidikanGanesha. Vol.2, No.1.
- Endriyani, Reviyana. 2012. *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang
- Resti Sulastri. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Purba Kartika F. (2013). *Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit*. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

Dewi, Amalia Rosalina. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 1 Mei.

Aprianto, Nur Sigit. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.



LAMPIRAN





LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : < 25 26-35
 36-55 > 55
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3; S2; S1; D3;
5. Jabatan : Partner
 Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lain-lain, sebutkan.....
6. Lama Bekerja : < 1 th
 antara 1-5 th
 antara 6-10 th
 > 10 th

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : S (Setuju)

Skor/Nilai 4 : SS (Sangat Setuju)

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL INDEPENDENSI

No	PERTANYAAN	Nilai			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Hubungan Dengan Klien					
1	Saya berupaya tetap bersifat independen				
2	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya mendapat tekanan dari siapapun				

3	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi				
II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan					
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.				
5	Auditor boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan				
III. Indikator : Independensi Laporan					
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang lain				
7	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan				

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL PENGALAMAN KERJA

No	PERTANYAAN	Nilai			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Lamanya bekerja sebagai auditor					
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek				
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan				
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek				
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin sulit mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
II. Indikator : Banyaknya tugas audit					
5	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
6	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi tidak dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.				

7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tnpa terjadi penumpukan tugas				

DAFTAR PERTANYAN VARIABEL PROFESIONALISME

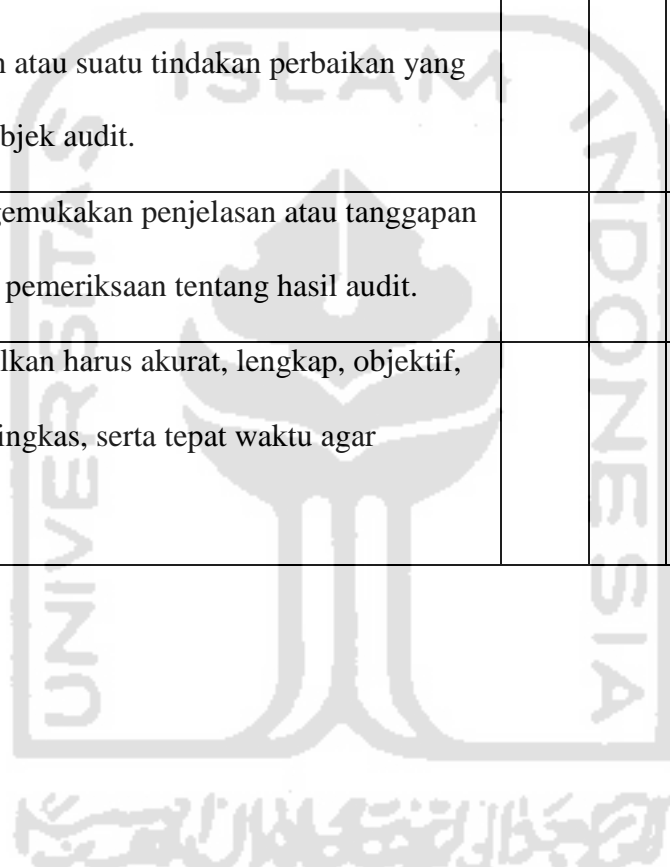
No	PERTANYAAN	Nilai			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Pengabdian terhadap profesi					
1	Dalam melaksanakan audit sebagai auditor yang profesional anda memegang teguh profesi anda				
2	Dalam melaksanakan audit sebagai auditor yang profesional hasil pekerjaan yang telah anda selesaikan merupakan sesuatu kepuasan batin				
II. Indikator : Kewajiban social					
3	Anda meyakini profesi auditor merupakan pekerjaan yang tidak penting bagi masyarakat				
4	Dalam laporan keuangan yang anda audit, anda berani menciptakan transparansi				

III. Indikator : Kemandirian				
5	Dalam melaksanakan audit laporan keuangan suatu perusahaan anda memberikan pendapat yang benar dan jujur			
6	Dalam melaksanakan audit anda memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta dilapangan			
IV. Indikator : Keyakinan profesi				
7	Dalam pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor			
8	Dalam profesi eksternal auditor tidak harus melaksanakan pelaksanaan standar untuk eksternal auditor			
V. Indikator : Hubungan dengan sesama profesi				
9	Dalam hubungan sesama profesi anda berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor			
10	Dalam hubungan sesama profesi anda mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor			

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	PERTANYAAN	Nilai			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:					
I. Indikator : Kesesuaian audit dengan standar audit					
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.				
2	Dalam semua pekerjaan saya tidak harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.				
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.				
4	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.				
5	Dalam melaksanakan audit, auditor tidak harus mematuhi kode etik yang ditetapkan				
II. Indikator : Kualitas laporan hasil audit					
6	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.				

7	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.				
8	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audit.				
9	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil audit.				
10	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi				



Lampiran I

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	50	30.00	40.00	33.9600	2.96207
Independensi (X1)	50	20.00	27.00	23.0200	2.13322
Profesionalisme (X2)	50	21.00	28.00	24.0600	2.00418
Pengalaman kerja (X3)	50	27.00	39.00	32.7800	3.17059
Valid N (listwise)	50				

Tabel 2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	.549	0.2353	Valid
	Y1.2	.072	0.2353	Valid
	Y1.3	.773	0.2353	Valid
	Y1.4	.665	0.2353	Valid
	Y1.5	.175	0.2353	Valid
Independensi (X1)	X1.1	.458	0.2353	Valid
	X1.2	.123	0.2353	Valid

	X1.3	.584	0.2353	Valid
	X1.4	.513	0.2353	Valid
	X1.5	-.112	0.2353	Valid
Profesionalisme (X2)	X2.1	.154	0.2353	Valid
	X2.2	.525	0.2353	Valid
	X2.3	.427	0.2353	Valid
	X2.4	-.101	0.2353	Valid
	X2.5	.501	0.2353	Valid
	X2.6	.012	0.2353	Valid
	X2.7	.459	0.2353	Valid
	X2.8	.298	0.2353	Valid
Pengalaman kerja (X3)	X3.1	.775	0.2353	Valid
	X3.2	.429	0.2353	Valid
	X3.3	-.035	0.2353	Valid
	X3.4	.396	0.2353	Valid
	X3.5	.779	0.2353	Valid
	X3.6	-.431	0.2353	Valid
	X3.7	.725	0.2353	Valid
	X3.8	-.095	0.2353	Valid

Tabel 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	30.5400	7.070	.549	.816
Y2	30.2000	8.408	.072	.856
Y3	30.6000	6.612	.773	.792
Y4	30.7200	7.063	.665	.805
Y5	30.2200	8.134	.175	.849
Y6	30.6400	6.684	.767	.793
Y7	30.6000	7.510	.276	.850
Y8	30.7600	7.247	.627	.810
Y9	30.7600	6.839	.838	.791
Y10	30.6000	6.816	.680	.802

Table 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	19.3000	3.561	.458	.541
X1.2	19.5600	4.047	.123	.634
X1.3	19.5200	3.234	.584	.493
X1.4	19.6200	3.179	.513	.507
X1.5	20.4600	4.539	-.112	.695
X1.6	19.7400	3.176	.723	.461
X1.7	19.9200	3.177	.245	.634

Table 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesionalisme (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.565	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	20.5800	3.473	.154	.570
X2.2	20.5400	2.866	.525	.444
X2.3	20.6200	2.934	.427	.475
X2.4	22.4800	3.969	-.101	.643
X2.5	20.5000	2.908	.501	.453
X2.6	22.4200	3.759	.012	.609
X2.7	20.6800	2.998	.459	.470
X2.8	20.6000	3.224	.298	.524

Tabel 6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengalaman kerja (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	29.3600	7.664	.775	.700
X3.2	29.5200	8.459	.429	.744
X3.3	29.2600	9.911	-.035	.797
X3.4	29.7000	8.214	.396	.750
X3.5	29.4200	7.718	.779	.701
X3.6	29.5000	7.969	.431	.745
X3.7	29.6200	6.730	.725	.691
X3.8	29.2400	10.104	-.095	.804
X3.9	29.7400	8.441	.429	.744
X3.10	29.6600	8.351	.601	.727

Tabel 7

Hipotesis	Keterangan
H1:Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Didukung data
H2:Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Didukung data
H3:Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Didukung data

Lampiran III

Tabulasi Data

Kualitas Audit (Y)

No	Y										Mean
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.2
2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.4
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3.5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3.9
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3.1
6	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3.3
9	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3.3
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3.2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.2
13	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
14	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3.5
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3.3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3

18	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3.6
20	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.2
21	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3.9
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3.9
24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3.8
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3.8
26	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
27	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.3
28	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3.3
29	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3.5
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3.9
31	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.1
33	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
34	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3.6
35	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3.3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
38	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
39	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3.4
40	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2

41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3.9
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.2
44	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.1
46	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3.6
47	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3.3
48	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.3
49	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3.1
50	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3.1

Independensi (X1)

No	X1							Mean
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	X1
1	3	3	4	3	2	3	3	3.00
2	3	4	3	3	2	3	3	3.00
3	4	3	4	4	3	3	3	3.43
4	4	3	4	4	3	4	4	3.71
5	4	3	4	4	2	3	1	3.00
6	3	3	3	3	3	3	3	3.00
7	4	3	4	4	3	4	4	3.71

8	4	4	4	4	2	4	4	3.71
9	4	4	4	3	3	3	3	3.43
10	4	4	4	3	2	3	3	3.29
11	4	3	4	4	2	4	4	3.57
12	4	4	3	4	3	3	3	3.43
13	4	4	3	3	3	3	3	3.29
14	3	3	3	3	2	3	3	2.86
15	4	4	4	3	3	3	3	3.43
16	3	3	3	3	3	3	3	3.00
17	4	4	4	4	2	4	4	3.71
18	3	3	3	3	3	3	2	2.86
19	4	3	3	3	2	3	4	3.14
20	4	3	3	2	3	3	3	3.00
21	4	3	3	3	2	3	3	3.00
22	4	3	4	4	3	4	4	3.71
23	4	4	4	4	2	4	4	3.71
24	4	4	4	4	3	4	4	3.86
25	4	3	4	4	3	4	4	3.71
26	3	3	3	3	3	3	3	3.00
27	3	4	4	3	3	3	3	3.29
28	3	3	3	3	2	3	3	2.86
29	4	4	4	4	2	3	3	3.43
30	4	3	4	4	3	4	4	3.71

31	4	4	4	4	3	3	1	3.29
32	4	3	3	4	2	3	3	3.14
33	4	4	3	3	3	3	3	3.29
34	3	3	3	3	3	3	3	3.00
35	4	3	4	3	3	3	3	3.29
36	3	4	3	3	2	3	3	3.00
37	4	3	4	4	2	4	1	3.14
38	3	4	3	3	2	3	3	3.00
39	4	4	3	2	3	3	3	3.14
40	4	3	3	3	2	3	3	3.00
41	4	4	4	4	2	4	4	3.71
42	4	4	4	4	3	4	4	3.86
43	3	4	3	3	3	3	3	3.14
44	4	4	4	4	2	4	4	3.71
45	3	3	3	3	3	3	2	2.86
46	4	3	3	3	2	3	4	3.14
47	4	4	4	4	3	3	1	3.29
48	4	4	3	4	2	3	3	3.29
49	4	3	3	3	3	3	3	3.14
50	4	3	3	3	3	3	3	3.14

Profesionalisme (X2)

No									X2
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	
1	3	4	3	2	4	2	4	3	3.13
2	4	3	2	2	3	2	4	4	3.00
3	4	4	4	2	4	2	3	3	3.25
4	4	4	4	2	4	2	3	4	3.38
5	3	3	3	2	4	1	3	4	2.88
6	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
7	4	4	4	1	4	2	4	4	3.38
8	3	3	3	2	3	2	3	4	2.88
9	4	3	3	1	3	1	3	3	2.63
10	4	3	3	1	3	2	3	3	2.75
11	4	4	4	2	4	2	4	4	3.50
12	4	4	4	2	4	2	4	3	3.38
13	3	3	3	1	3	2	3	3	2.63
14	4	3	3	1	4	1	3	3	2.75
15	3	4	3	2	3	1	4	3	2.88
16	4	3	3	1	3	1	3	4	2.75
17	3	4	4	1	4	1	4	4	3.13
18	4	3	4	1	3	1	3	3	2.75
19	4	4	3	2	4	2	3	3	3.13
20	3	3	3	1	3	2	4	4	2.88
21	3	4	4	2	3	1	3	3	2.88

22	4	4	4	2	4	2	4	4	3.50
23	3	4	4	1	4	2	4	4	3.25
24	4	4	4	2	4	1	4	4	3.38
25	4	4	4	1	4	2	4	4	3.38
26	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
27	3	4	3	2	4	1	3	3	2.88
28	4	3	4	1	3	2	4	4	3.13
29	4	4	4	1	4	1	3	3	3.00
30	4	4	4	2	4	2	3	4	3.38
31	3	3	3	2	4	1	3	4	2.88
32	4	4	4	1	4	2	4	3	3.25
33	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
34	4	3	3	1	4	2	3	3	2.88
35	3	4	3	2	3	1	4	3	2.88
36	4	3	4	1	3	2	3	4	3.00
37	3	4	3	2	4	1	3	4	3.00
38	3	3	4	1	3	2	3	3	2.75
39	3	3	3	2	4	2	3	4	3.00
40	3	4	4	1	3	1	3	3	2.75
41	3	4	4	2	4	2	4	4	3.38
42	3	4	4	2	4	1	4	4	3.25
43	4	3	3	2	3	2	3	4	3.00
44	3	4	4	1	4	1	4	4	3.13
45	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
46	4	4	3	1	4	1	3	3	2.88

47	3	3	3	2	4	2	3	3	2.88
48	4	4	4	1	4	2	4	3	3.25
49	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
50	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75

No									X2
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	
1	3	4	3	2	4	2	4	3	3.13
2	4	3	2	2	3	2	4	4	3.00
3	4	4	4	2	4	2	3	3	3.25
4	4	4	4	2	4	2	3	4	3.38
5	3	3	3	2	4	1	3	4	2.88
6	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
7	4	4	4	1	4	2	4	4	3.38
8	3	3	3	2	3	2	3	4	2.88
9	4	3	3	1	3	1	3	3	2.63
10	4	3	3	1	3	2	3	3	2.75
11	4	4	4	2	4	2	4	4	3.50
12	4	4	4	2	4	2	4	3	3.38
13	3	3	3	1	3	2	3	3	2.63
14	4	3	3	1	4	1	3	3	2.75
15	3	4	3	2	3	1	4	3	2.88
16	4	3	3	1	3	1	3	4	2.75
17	3	4	4	1	4	1	4	4	3.13

18	4	3	4	1	3	1	3	3	2.75
19	4	4	3	2	4	2	3	3	3.13
20	3	3	3	1	3	2	4	4	2.88
21	3	4	4	2	3	1	3	3	2.88
22	4	4	4	2	4	2	4	4	3.50
23	3	4	4	1	4	2	4	4	3.25
24	4	4	4	2	4	1	4	4	3.38
25	4	4	4	1	4	2	4	4	3.38
26	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
27	3	4	3	2	4	1	3	3	2.88
28	4	3	4	1	3	2	4	4	3.13
29	4	4	4	1	4	1	3	3	3.00
30	4	4	4	2	4	2	3	4	3.38
31	3	3	3	2	4	1	3	4	2.88
32	4	4	4	1	4	2	4	3	3.25
33	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
34	4	3	3	1	4	2	3	3	2.88
35	3	4	3	2	3	1	4	3	2.88
36	4	3	4	1	3	2	3	4	3.00
37	3	4	3	2	4	1	3	4	3.00
38	3	3	4	1	3	2	3	3	2.75
39	3	3	3	2	4	2	3	4	3.00
40	3	4	4	1	3	1	3	3	2.75
41	3	4	4	2	4	2	4	4	3.38
42	3	4	4	2	4	1	4	4	3.25

43	4	3	3	2	3	2	3	4	3.00
44	3	4	4	1	4	1	4	4	3.13
45	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
46	4	4	3	1	4	1	3	3	2.88
47	3	3	3	2	4	2	3	3	2.88
48	4	4	4	1	4	2	4	3	3.25
49	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75
50	3	3	3	2	3	2	3	3	2.75

Pengalaman Kerja (X3)

No	X3										Mean
	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	x3.8	x3.9	x3.10	X3
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.2
2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3.3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3.4
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3.7
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.1
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.9
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.1
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.1
11	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.8

12	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3.4
13	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3.1
14	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3.1
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3.3
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.1
19	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3.6
20	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2.7
21	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3.1
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.9
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3.9
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3.5
25	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3.6
26	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.2
27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.1
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2.8
29	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3.3
30	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3.5
31	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3.6
32	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3.3
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.9
34	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3.1
35	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.1
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.1

37	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3.6
38	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.2
39	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2.7
40	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3.1
41	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.8
42	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.8
43	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.2
44	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3.3
45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.1
46	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3.5
47	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3.6
48	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3.3
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.9
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.9

